

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TEKSTIL DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA



Oleh :

FARRA AISYA

175311058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Farra Aisyah
NPM : 175311058
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Hj. Siska, SE. M.Si Ak, CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Khairuddin Nasution No.113 Perhentian Maroyan Telp. (0761)
674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Farra Aisya
2. NPM : 175311058
3. Hari/ Tanggal : Rabu / 30 Juni 2021

Sidang dibuka oleh **Siska, SE. M.Si Ak, CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No.	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Burhanudin, SE. M.Si - Jelaskan konsep dasar akuntansi	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 58	
2	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak - Perbaiki teknik penetikannya - Kata-kata asing diitalic - Sistematika penulisan diperbarui - Tambahkan penjelasan usaha tekstil itu seperti apa - Tabel dirapikan - Hipotesis dibuat 1 paragraph - Kuesioner dirapikan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman 42 Terlihat pada halaman 38	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Khairuddin Nasution No.113 Perhentian Maroyan Telp. (0761)
674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap Mahasiswa :

Nama : FARRA AISYA
NPM : 175311058
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO
TEKSTIL DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA
SPONSOR : Siska, SE., M.Si., Ak., CA
CO SPONSOR : -

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

Tanggal	Catatan		Berita acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
02/11/20	x		-Awal kalimat tidak diawali dengan kata dan, berlaku untuk semuanya -Contoh penelitian sebelumnya harus usaha dagang bukan manufaktur - Ambil 3 toko sebagai survey awal -Semua yang bahasa asing harus diitalic -Untuk 2 atau 3 pengarang lihat pada pedoman -Tambahkan untuk penerapan akuntansi yang meliputi elemen : laba rugi dan elemen neraca		
14/10/20	x		-Jelaskan apa pentingnya akuntansi bagi usaha kecil -Jelaskan apa kendala atau		

			kelemahan usaha kecil dalam menerapkan akuntansi -Jelaskan standar apa yang digunakan UMKM		
25/12/20	x		-Perbaiki populasi dan sampel -Acc		
07/03/21	x		-No tabel bukan romawi -Tambah tentang kesatuan usaha		
24/03/21	x		-Perbaiki penjelasan konsep penandingan -Simpulan: sesuaikan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian -Saran : Sesuaikan dengan kesimpulan		
16/04/21	x		-Lengkapi Abstrak		
27/04/21	x		-Acc		

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 665/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 29 Juni 2021, Maka pada Hari Rabu 30 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Farra Aisya |
| 2. NPM | : 175311058 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota. |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (C+) 58,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

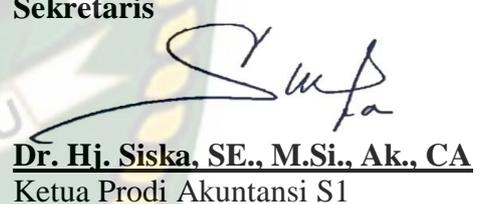
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

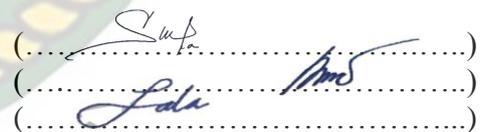
Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak



(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

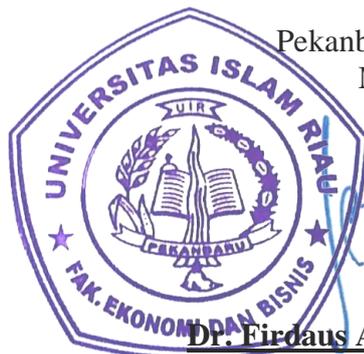
1. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak



(.....)

Pekanbaru, 30 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

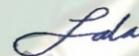
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Farra Aisya
NPM : 175311058
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota.
Hari/Tanggal : Rabu 30 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 57)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 30 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 665 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Farra Aisya
N P M : 175311058
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Juni 2021
Dekan

Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

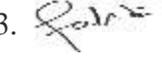
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Farra Aisyah
NPM : 175311058
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Senin 18 Januari 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

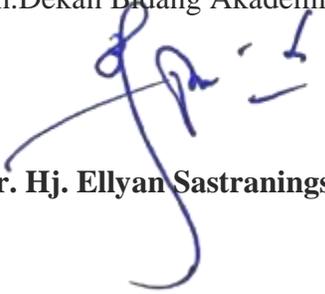
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak	Anggota	3. 

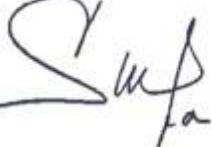
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 18 Januari 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 513/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Farra Aisya
 N P M : 175311058
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Textile Di Kecamatan Pekanbaru Kota

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 Juni 2020
 Dekan,

[Signature]
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : FARRA AISYA
NPM : 175311058
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TEKSTIL DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Agustus 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pusaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru,.....

Saya yang membuat pernyataan

.....

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TEKSTIL DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA

Oleh :

FARRA AISYA

175311058

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan oleh Toko Tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan konsep dasar akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana obyek penelitiannya adalah Usaha Toko Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota, jenis dan sumber data yang di pakai dalam penulisan ini adalah 1) Data Primer, dimana data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner. 2) Data Skunder, data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan pengelola Usaha Tekstil dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi. Teknik analisis data, dimana data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Toko Tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota telah menerapkan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan : Para pengusaha Toko Tekstil telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu dasar pencatatan berbasis kas, namun belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, periode waktu, konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan. Maka dapat disimpulkan dengan adanya sistem pencatatan yang sederhana dan masih banyak buku pencatatan yang tidak digunakan. Usaha Toko Tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

Kata kunci : Konsep Dasar Akuntansi, UMKM dan Usaha Toko Tekstil

ABSTRACT

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING IN TEXTILE STORES IN KECAMATAN PEKANBARU KOTA

By:

FARRA AISYA
175311058

The purpose of this study is to determine the suitability of the accounting implementation by the Textile Stores in Pekanbaru City District with the basic concept of accounting.

This type of research is a qualitative descriptive study where the object of the research is Textile Shop Business in Pekanbaru City District, the types and sources of data used in this writing are 1) Primary data, where data is obtained directly from respondents through interviews and questionnaires. 2) Secondary Data, data obtained from agencies related to textile business managers and from respondents obtained notebooks to record transactions. Data analysis techniques, where the data that has been collected are then grouped according to their respective types. After pouring it into tabular form and will be described descriptively so that it can be seen whether the textile shop entrepreneurs in Pekanbaru City District have implementation the basic concept of accounting.

Based on the results of the discussion and research that has been carried out, it can be concluded: Textile shop entrepreneurs have implementation the basic concept of accounting, namely the basis of cash-based recording, but have not implementation the concept of business continuity, time period, the concept of business unity and the concept of matching. So it can be concluded that there is a simple recording system and there are still many unused recording books. The textile shop business in Pekanbaru City District has not implemented accounting in accordance with the basic concepts of accounting.

Key words : *Basic Concepts of Accounting, MSME and Textile Store Business*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selain itu sholawat beriring salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Demi menyelesaikan Pendidikan Strata satu (S1) diperlukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO TEKSTIL DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibunda Silvina dan Ayahanda Zuhelmi, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang serta semangat dan bantuan baik moril maupun material dan segala-galanya yang selama ini telah diberikan.
2. Bapak Dr.Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktunya demi memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Karyawan dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas IslamRiau.
6. Seluruh Staf Tata Usaha dan Perpustakaan yang memberikan bantuan selama proses pengerjaan skripsi hingga sampai akhirnya selesai.
7. Para pemilik toko tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota yang telah bersedia bekerjasama dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Abang Penulis, Faruq Aulia yang telah membantu banyak serta memberi dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Pekanbaru, 19 April 2021

Farra Aisya

NPM.175311058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2.2 Konsep dan Prinsip Dasar akuntansi	11
2.2.1 Usaha (<i>Business Entity Concept</i>)	11
2.2.2 Konsep Kesinambungan (<i>Going Concern Concept</i>).....	12
2.2.3 Dasar Pencatatan.....	12
2.2.4 Konsep Periode Waktu (<i>Time Period Concept</i>)	13
2.2.5 Prinsip Penandingan (<i>Matching Principle</i>).....	14
2.3 Tahap - Tahap Siklus Akuntansi.....	14
2.3.1 Transaksi / Bukti	15
2.3.2 Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal	15
2.3.3 Melakukan Rekapitulasi Jurnal	17
2.3.4 Mposting Jurnal	17
2.3.5 Penyusunan Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian.....	18
2.3.6 Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian	19
2.3.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur	21
2.3.8 Penyusunan Laporan Keuangan	21
2.3.9 Jurnal Penutup	27
2.3.10 Neraca Saldo Setelah Penutupan	28
2.3.11 Jurnal Pembalik.....	29
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK MKM).....	29
2.4.1 Kepatuhan Terhadap SAK EMKM.....	31
2.4.2 Frekuensi Pelaporan.....	32
2.4.3 Penyajian Yang Konsisten	32
2.4.4 SAK EMKM Mensyaratkan Perubahan Penyajian.....	32
2.4.5 Informasi Konparatif.....	32
2.4.6 Laporan Keuangan.....	33
2.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	35
2.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	35
2.7 Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Objek Penelitian.....	39
3.2.1 Operasional Variabel Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Pengusaha Tekstil	46
4.1.2 Identitas Responden.....	46
4.1.3 Modal Usaha Responden	49
4.1.4 Jumlah Karyawan.....	49
4.1.5 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	50
4.1.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha....	50
4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	51
4.1.8 Jenis Produk Yang Dijual	52
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	52
4.2.1 Buku Pencatatan Transaksi.....	53
4.2.3 Variabel Laba Rugi.....	55
4.2.4 Analisis Konsep – Konsep Dasar Akuntansi.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Usaha Toko Tekstil.....	43
Tabel 3.2 Sampel Usaha Toko Tekstil	44
Tabel 4.1 Gambaran Umum Pengusaha Tekstil	46
Tabel 4.2 Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	47
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Lama Usaha.....	47
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden.....	48
Tabel 4.5 Modal Usaha	49
Tabel 4.6 Jumlah Karyawan	49
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha	50
Tabel 4.8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	51
Tabel 4.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	51
Tabel 4.10 Jenis Kain Yang Dijual.....	52
Tabel 4.11 Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	53
Tabel 4.12 Melakukan Pencatatan Hutang.....	53
Tabel 4.13 Melakukan Pencatatan Piutang	54
Tabel 4.14 Melakukan Pencatatan Persediaan	54
Tabel 4.15 Perhitungan Periode Laba Rugi	55
Tabel 4.16 Periode Laba Rugi	55
Tabel 4.17 Perhitungan Biaya Dalam Laba Rugi.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi memberikan informasi yang berguna sebagai sarana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan demi menjalankan operasi usaha itu sendiri. Oleh karena itu, akuntansi merupakan sistem yang memberi informasi penting yang membuat adanya penilaian dan pelaksanaan suatu usaha secara efektif.

Pada dasarnya sektor usaha ataupun perusahaan yang berskala kecil, menengah, maupun besar didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil dari aktifitas dan kegiatan perusahaan tersebut akan digambarkan dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014:9) UMKM adalah suatu usaha masyarakat Indonesia yang berbentuk badan perseorangan dan tidak berbadan usaha hukum. UMKM merupakan tempat pengembangan dari kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak dalam memajukan pembangunan di Indonesia. (Primiana, 2009). Dengan demikian, UMKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, hal ini dapat mengurangi salah satu masalah yang ada di Indonesia yaitu pengangguran.

Semakin banyak dijumpai perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukannya ilmu akuntansi memiliki peran yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan bisa digunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik intern maupun ekstern.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan standar atau pedoman dan sudah diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berupa SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan informasi yang dijamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan keputusan ekonomi dan keuangan.

Menurut standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM meliputi: (1) Penyajian wajar, (2) Kepatuhan terhadap SAK EMKM (3) Frekuensi pelaporan (4) Penyajian yang konsisten (5) Informasi Komperatif (6) Laporan keuangan (7) Identifikasi laporan keuangan.

Laporan keuangan bisa dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria berikut: (1)Menyajikan informasi yang bisa diandalkan kekayaan dan kewajiban (2)Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha (3)Menyajikan informasi yang membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba (4)Menyajikan informasi lain yang sesuai dengan para penggunanya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi, proses akuntansi yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan siklus akuntansi tersebut terdiri dari : (1) Identifikasi transaksi dan bukti transaksi, (2) Pencatatan kedalam buku jurnal umum, (3) Posting ke dalam buku besar, (4) Menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian, (5) Membuat jurnal penyesuaian, (6) Menyusun neraca lajur atau *work sheet*, (7) Membuat laporan keuangan (8) Penutupan dan penyesuaian kembali.

Berkaitan dengan pengetahuan dan perkembangan usaha kecil mencegah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi sangatlah penting bagi pemilik usaha dalam menjalankan usahanya baik usaha besar maupun usaha kecil yang mana akan berdampak langsung di dalam proses pengembangan usaha tersebut. Langkah ini sangat penting karena salah satu kelemahan yang sering terjadi pada usaha kecil terletak pada administrasi pencatatan. Untuk meningkatkan kemampuan pengelola keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan dengan semestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan seluruh pengendalian aktivitas usaha dan akhirnya pengawasan bisa dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi.

Terdapat salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha sendiri. Hal ini dapat berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal didalam konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha.

Selain itu, pengusaha juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang mendapat akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk menyusun laporan keuangan, diantaranya faktor pendidikan pemilik yang sekaligus pengelola dan juga faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda, sehingga perusahaan cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja.

Untuk mencatat transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, digunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nurafiah (2009:6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Usaha tekstil merupakan usaha yang bergerak di bidang usaha dagang dan merupakan usaha yang memiliki persediaan barang jadi, yang mana menjual bermacam-macam bahan kain seperti kain katun, kain borkat, kain flannel, kain sifon, kain jersey dan bermacam lainnya. Membuka usaha tekstil bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan, serta sangat potensial ketika bisa mendapatkan pasar yang tepat, dimana setiap tahunnya usaha tekstil meningkat penjualannya dikarenakan kebutuhan fashion yang meningkat pesat.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, penelitian dilakukan oleh Humairoh tahun 2014 adapun judul penelitiannya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru”, hasil riset menjelaskan bahwa laporan akuntansi yang dilakukan oleh para penggiat bisnis pakaian pada pusat perbelanjaan dan grosir Sukaramai masih belum menyesuaikan berdasarkan standar keuangan untuk usaha tanpa akuntan umum.

Sedangkan Saputra tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru”, hasil riset menjelaskan ternyata pemilik usaha kain masih mencampur keuangan rumah tangga atau pribadi dengan keuangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani tahun 2017 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kecamatan Bukit Raya” hasil riset menjelaskan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Jilbab di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam usahanya.

Penelitian Usaha Tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota ini merupakan usaha yang memiliki persediaan barang jadi. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 23 usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota. Dari hasil survei awal yang telah dilakukan pada 3 (Tiga) usaha Tekstil maka diperoleh data sebagai berikut :

Pada Toko Karan Tekstil yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman (Plaza Sukaramai), pemilik usaha toko Tekstil melakukan pencatatan menggunakan buku kas, mereka mencatat setiap hari penerimaan kas yang terdiri dari penjualan kain dan pengeluaran kas yang terdiri dari pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik, pembayaran biaya operasional keamanan dan pembayaran kebersihan lingkungan sekitar ke dalam buku kas dan di akhir bulan mereka menjumlahkan seluruh transaksi hariannya dan mengurangkan dengan pengeluarannya.

Pada Toko Anda Lagi Tekstil yang beralamat di jalan Hasyim Ashari, dari data yang diperoleh, usaha ini dalam melakukan pencatatan pemasukan kas yang terdiri dari penjualan kain dan pengeluaran kas yang terdiri dari pembayaran gaji karyawan, biaya konsumsi toko, biaya listrik, pembelian bahan kain, jasa kebersihan dan operasional keamanan, toko ini mencatat pemasukan hariannya melalui nota bon dan pengusaha ini menjumlahkan seluruh pendapatannya dalam satu bulan.

Pada Toko Tekstil Putra Empat yang beralamat di jalan Jend. Sudirman (Plaza Sukaramai), dari data yang didapat toko ini melakukan pencatatan transaksi hariannya menggunakan buku kas, mereka mencatat setiap pemasukan kas yang berupa penjualan kain dan pengeluaran kas yang terdiri dari pembayaran gaji karyawan, biaya konsumsi karyawan toko, biaya listrik, pembelian bahan kain dan

biaya keamanan lokasi ke dalam buku, dan di akhir bulan menjumlahkan semua pemasukkannya, lalu menghitung pemasukan dan mengurangi dengan pengeluaran sisa dari hasil tersebut merupakan pendapatan toko.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka untuk meneliti praktek akuntansi pada usaha textile yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota dibuat dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tekstil Di kecamatan Pekanbaru Kota.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Tekstil Di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan agar dapat mendapatkan wawasan yang lebih jauh mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil

2. Bagi usaha kecil, sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usahanya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis dalam permasalahan yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi kedalam lima bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum usaha, hasil dan pembahasan dari penelitian yang meliputi pengujian terhadap penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Mengenai data ekonomi untuk mengambil keputusan bagi siapa saja yang memerlukan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Sadeli (2011:2) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Accounting is an a the process of identifying, measuring, and communicating economic information to pernit informed judgment and decisions by user of the information. Yang artinya, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Stice dkk (2009:9) akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, fungsinya untuk menyediakan informasi yang kuantitatif, terutama informasi keuangan, tentang entitas ekonomi, yang dimaksud untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan pilihan-pilihan yang beralasan diantara berbagai alternatif tindakan yang tersedia.

Menurut Rudianto (2009:14) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan, aktivitas atau transaksi dalam bentuk informasi keuangan.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkementingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi masa datang. Serta fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi atau laporan guna dalam pengambilan keputusan.

2.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal penetapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

2.2.1 Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Hery (2015:11), yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Menurut Dianto (2014:7), yaitu pemisahan antara suatu organisasi atau kesatuan usaha lainnya dan individu-individu sehingga menjadikan suatu ekonomi yang terpisah.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

2.2.2 Konsep Kestinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Rudianto (2009:20), konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Menurut Bahri (2016:3) kontinuitas usaha adalah kestinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kestinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidak langsung usahanya tersebut.

2.2.3 Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya transaksi dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayarkan kepada pemasok.

2.2.4 Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Rudianto (2009:20), konsep periode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Menurut Hery (2014:88), suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu, agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang akurat dan tepat waktu.

2.2.5 Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Menurut Yadiati (2010:782), prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Jadi bisa diambil kesimpulan, prinsip penanding ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

2.3 Tahap-tahap Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Soemarso (2009:90) tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Menurut Rudianto (2009:14) siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka,

mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas / transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi terkait dengan keadaan perusahaan tersebut, dimana dalam melaksanakannya telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

2.3.1 Transaksi / Bukti

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi atau mengidentifikasi transaksi. Transaksi keuangan adalah kejadian-kejadian dalam perusahaan yang bersifat *financial*, yang harus diproses mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berhubungan dengan pihak luar (Sucipto dkk, 2009:23). Transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2.3.2 Pencatatan transaksi kedalam jurnal

Setelah adanya bukti-bukti transaksi tersebut (bukti penjualan atau pembelian), langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan transaksi-transaksi keuangan dan akun-akun yang mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Simangunsong (2009:59) defenisi jurnal adalah, catatan yang sistematis dan kronologis dan transaksi-transaksi yang akan didebet

dan dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Ada dua macam bentuk jurnal menurut Sucipto dkk (2009:36), yaitu:

a. Jurnal Umum

Jurnal Umum adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat bermacam-macam transaksi, bentuk jurnal umum yang biasa dipergunakan terdiri dari kolom, tanggal, keterangan, ref, debet, dan kredit.

b. Jurnal Khusus

Jurnal Khusus adalah jurnal yang dipergunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sejenis. Pencatatan transaksi pada jurnal khusus umumnya dilakukan pada perusahaan dagang, diantaranya ada empat yaitu jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

1. Jurnal Pembelian adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang yang digunakan secara kredit.
2. Jurnal Penjualan adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang yang digunakan secara kredit.
3. Jurnal Penerimaan Kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas (kas masuk)
4. Jurnal Pengeluaran Kas adalah jurnal khusus yang dipergunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas (kas keluar)

2.3.3 Melakukan Rekapitulasi Jurnal

Sebelum transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum maupun jurnal khusus diposting ke buku besar, sebaiknya membuat rekapitulasi jurnal terlebih dahulu. Menurut Sucipto dkk (2009:42) rekapitulasi jurnal adalah menjumlahkan secara keseluruhan pada masing-masing kolom debit dan kredit dari jurnal yang telah dibuat sebelumnya, rekapitulasi biasanya dilakukan pada akhir bulan. Rekapitulasi dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam proses posting ke buku besar, sehingga memudahkan dalam memposting.

2.3.4 Mem-Posting Jurnal

Setiap transaksi yang telah dicatat secara kronologis dalam jurnal dipindahkan ke dalam buku besar yang disebut posting. Posting pada dasarnya mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu, rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

- a. Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan transaksi-transaksi.
- b. Buku pembantu, yaitu buku besar yang dipergunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci Sucipto dkk (2009:49).

Buku besar pembantu terdiri dari :

- a. Buku besar pembantu piutang usaha, berisi akun untuk masing-masing kreditur yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah piutang usaha.
- b. Buku besar pembantu utang usaha, berisi akun untuk masing-masing pelanggan disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang dipergunakan adalah utang usaha.

Menurut Firmansyah (2014:241) buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk merangkum transaksi yang telah dicatat dalam jurnal umum.

2.3.5 Penyusunan Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Tahapan siklus setelah mem-posting jurnal ke buku besar adalah menyusun daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor akun buku besarnya, disertai saldo debit kredit akun yang bersangkutan (Sucipto dkk, 2009:56).

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak-balikkan buku besar.

- b. Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debet dan kreditnya
- c. Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos satu dan yang lainnya secara mudah

2.3.6 Penyusunan ayat jurnal penyesuaian

Neraca saldo yang disusun berdasarkan akun-akun pada buku besar, belum menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Karena mungkin pada pendapatan atau beban untuk periode akuntansi saat ini yang belum dicatat, atau sebaliknya, sudah dicatat tetapi belum menjadi pendapatan atau beban, sehingga perlu disusun ayat jurnal penyesuaiannya.

Transaksi yang diikuti oleh jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi menurut Sucipto dkk (2009:60) sebagai berikut :

- a. Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah jika perusahaan menerima pendapatan atas suatu barang/jasa yang belum diserahkan. Contoh, sewa dibayar dimuka.

- b. Piutang pendapatan

Piutang pendapatan adalah pendapatan yang belum diterima dan dicatat, tetapi sebagian sudah seharusnya diterima pada periode yang bersangkutan. Contoh, jasa yang sudah diberikan namun belum ditagih pada akhir periode.

c. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar pada awal periode untuk pembayaran biaya sampai beberapa periode yang ditentukan. Contoh, membayar asuransi dimuka.

d. Utang biaya

Utang biaya adalah biaya-biaya yang telah diakui tetapi belum dicatat.

e. Kerugian piutang

Kerugian piutang adalah taksiran kerugian piutang yang timbul karena adanya piutang tak tertagih.

f. Penyusutan

Semua aset tetap (kecuali tanah) yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam operasi, akan semakin menyusut nilainya bersamaan dengan berlalunya waktu.

g. Biaya pemakaian perlengkapan

Biaya pemakaian perlengkapan adalah nilai sebagai dari harga beli perlengkapan yang telah digunakan selama periode akuntansi.

2.3.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya memposting ayat jurnal penyesuaian ke dalam buku besar dan saldo akhir dari buku besar tersebut disusun sesuai neraca saldo setelah penyesuaian. Setelah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun sering kali muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang disebut dengan neraca lajur (*worksheet*).

Setelah neraca saldo disesuaikan maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang muncul kesulitan ketika akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang sering disebut dengan neraca lajur atau kertas kerja.

2.3.8 Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen guna untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan, laporan keuangan ini juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksternal lainnya.

Definisi laporan keuangan menurut Sadeli (2015:18) : Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut PSAK yang dikutip oleh Waluyo (2014:37) ada empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu :

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna laporan, sehingga bisa memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis secara jelas.

b. Relevan

Informasi harus relevan agar memenuhi kebutuhan bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

c. Materialitas

Menetapkan materialitas bergantung pada pos atau kesalahan yang dinilai materialitas merupakan ambang batas agar informasi mempunyai manfaat.

d. Keandalan

Informasi harus andal, artinya berkualitas dan tidak menyesatkan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi :

a. Laporan laba–rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Munawir (2010:26) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Dari defenisi laporan laba rugi di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikeluarkan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Namun sebaliknya apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

b. Unsur-unsur laporan laba rugi sebagai berikut :

Pendapatan, yaitu aliran masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Beban, yaitu arus keluar atau penurunan masa manfaat ekonomi selama suatu periode laporan dalam bentuk arus kas atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengirim atau produksi barang. Laba/rugi usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tertentu.

- c. Bentuk penyajian laporan laba rugi sebagai berikut :
1. *Current Operating Income*, suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, Sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak bisa ditunjukkan dalam laporan laba ditahan.
 2. *All Inclusive Income*, suatu cara penyajian yang mencantumkan *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja yang dilaporkan ke laporan laba ditahan.
- d. Kegunaan laporan laba rugi sebagai berikut :
1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
 2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
 3. Membantu menila resiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa depan

e. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti suatu bulan atau suatu tahun (Reeve dkk, 2012:22).

Laporan ekuitas pemilik atau laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode tertentu. Laporan ekuitas pemilik dilaporkan sebelum membuat laporan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan.

f. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun (Reeve dkk 2012:22)

Rudianto (2012:19) mendefinisikan neraca sebagai berikut :

Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

g. Unsur–unsur neraca meliputi :

Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (utang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.

Liabilitas/kewajiban, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau jasa dimasa depan akibat transaksi dimasa lalu.

Modal, yaitu kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

Laba ditahan, yaitu akumulasi (kumpulan) laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahun dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

h. Neraca dapat disajikan dalam dua bentuk sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah–menyebelah, yaitu aset pada sisi kiri, liabilitas dan ekuitas pada sisi kanan. Kedua sisi tersebut harus menunjukkan hasil yang seimbang (*balance*).
2. Bentuk staffel (*Report form*), adalah bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aset dan bagian bawahnya untuk mencatat liabilitas dan ekuitas. Jumlah antara di sisi atas dan bawah haruslah seimbang seperti bentuk skontro.

i. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang terincikan atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dan aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan (Syamryn, 2015:31).

j. Catatan Atas Laporan Keuangan

Martani dkk (2012:62) mendefenisikan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

Merupakan pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga seringkali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

2.3.9 Jurnal Penutup

Jurnal penutup ialah jurnal yang disusun setiap akhir periode akuntansi, agar menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Jurnal penutup memasukkan akun nominal ke sisi debet-kredit yang berlawanan dengan saldo normal mereka dibuku besar (Sucipto, 2009:68).

Kelompok akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup menurut Sucipto (2009:68) adalah :

1. Pendapatan, yaitu mendebitkan setiap perkiraan pendapatan dan mengkreditkan akun ikhtisar laba-rugi. (contoh: beban sewa, beban gaji dan lain-lain).
2. Beban, mengkreditkan satu-persatu akun yang termasuk ke dalam kelompok ini mendebitkan akun ikhtisar laba-rugi.
3. Ikhtisar laba-rugi, akun ini digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban.
4. *Prive*, merupakan pengambilan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Saldo normal *prive* adalah debet, maka *prive* ditutup dengan mengkreditkan akun *prive* dan mendebitkan akun modal pemilik perusahaan.

2.3.10 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketetapan penjurnalan dan pemindahan buku ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca, nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca: aset, kewajiban, dan modal. Perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau *prive* tidak termasuk didalamnya karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

2.3.11 Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah jurnal yang dilakukan pada awal periode akuntansi. Agar tidak terjadi pengakuan dan beban berganda dalam suatu periode akuntansi akibat adanya jurnal penyesuaian tertentu pada tahap pengikhtisaran maka diperlukan jurnal pembalik. Jurnal pembalik dibuat dengan memperhatikan jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Ayat jurnal penyesuaian yang memerlukan jurnal pembalik sebagai berikut :

1. Pendapatan yang masih harus diterima
2. Beban yang masih harus dibayar
3. Pendapatan diterima dimuka
4. Beban dibayar dimuka

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016 : 1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar

akuntansi keuangan entitas. Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Kriteria UMKM dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut :

1. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

2. Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.4.1 Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM Membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016:7).

2.4.2 Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan :

1. Alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau pendek
2. Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan secara keseluruhan

2.4.3 Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi.

2.4.4 SAK EMKM Mensyaratkan Perubahan Penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktik. Tidak praktik dimana kondisi entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM 2016:8).

2.4.5 Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi suatu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8).

2.4.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut ini :

- a. Kas dan Setara Kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset Tetap
- e. Utang Usaha
- f. Utang Bank
- g. Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2016:9).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Beban Pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13).

4. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi jika perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan (SAK EMKM 2016:8).

2.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Mendefinisikan usaha kecil menurut Primiana (2009:11) sebagai berikut :

Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.

Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pedekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewardahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.

2.6 Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakuka oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry istem*). Menurut Erlin dkk (2015:4) dalam bukunya Akuntansi Keuangan Daerah menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*double entry*) sebagai berikut :

Pada dasarnya suatu transaksi ekonomi akan dicatat dua kali, artinya bahwa setiap transaksi minimal akan mempengaruhi dua perkiraan, satu di sisi debit dan satu lagi di sisi kredit. Dalam melakukan pencatatan, harus menjaga keseimbangan antara sisi debit dan kredit dari persamaan dasar akuntansi.

Menurut Tunggal (2003:25) dalam bukunya akuntansi untuk perusahaan kecil dan menengah menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry sistem*) sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Secara ringkas perbedaan antara sistem akuntansi berpasangan (*double entry sistem*) dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry sistem*) dijelaskan oleh Tunggal (2003:25) dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Perbedaan Sistem Akuntansi Berpasangan Dengan Sistem Akuntansi Tunggal

No	Proses penyusunan laporan keuangan	Sistem pembukuan berpasangan	Sistem pembukuan tunggal
1	Pencatatan transaksi keuangan	Jurnal umum	Buku harian, buku kas, buku pembelian, buku penjualan dan buku memorial
2	Pemindah (posting) dari jurnal kebuku besar	Ada	Tidak ada
3	Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar	Ada	Tidak ada
4	Ayat penyesuaian	Ada	Tidak ada
5	Penyusunan neraca saldo	Ada	Tidak ada
6	Penyusunan laporan keuangan	Dapat dilakukan dari neraca laporan atau buku besar	Dilakukan dengan memperhatikan neraca awal buku harian dan data akhir periode akuntansi
7	Jurnal penutup	Ada dan dilakukan tidak ada pada akhir periode akuntansi	Tidak ada
8	Neraca saldo setelah penutup	Ada yang diperoleh dari saldo perkiraan	Tidak ada
9	Laporan Keuangan	Laporan rugi laba perubahan modal/laba ditahan dan neraca	Laporan rugi laba perubahan modal dan neraca

Sumber : Tunggal (2003:25)

2.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :
Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitifitas pada masalah yang diteliti, dengan cara melakukan survei lapangan lalu mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan para pengusaha tekstil, serta melakukan wawancara dan menyebar kuesioner lalu mengambil kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pekanbaru Kota. Objek dari penelitian ini adalah Usaha Tekstil di Kota Pekanbaru (UMKM) di Kecamatan Pekanbaru Kota.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Tekstil, operasional variabel berguna untuk mengukur aktivitas sipelaku usaha eksil dalam pembukuan usahanya sejalan atau tidak dengan indikator di bawah ini.

1. Elemen Laba Rugi

Perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi. Perhitungan laba rugi yang diperhitungkannya itu pendapatan dan beban dari suatu entitas.

- a. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengirim atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
- b. Beban, yaitu arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengirim atau produksi barang.

2. Elemen Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun. Unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan, sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang terjadi di masa lalu.

- c. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

- a. Dasar pencatatan, yaitu ada 2 tipe pencatatan ialah dasar kas serta dasar akrual. Dasar kas merupakan dimana pengeluaran serta penerimaan dicatat pada saat kas telah diterima ataupun dikeluarkan, sebaliknya dasar akrual merupakan dimana pengeluaran serta penerimaan dicatat ataupun diakui pada saat terbentuknya transaksi tanpa melihat kas yang dikeluarkan maupun diterima.
- b. Konsep kesatuan usaha, yaitu informasi keuangan perusahaan yang menginformasi masalah keuangan perusahaan itu sendiri, keuangan perusahaan terpisah dari pemilik, keuangan karyawan, dan dari keuangan para direksi.
- c. Konsep kesinambungan, yaitu suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat diduga dengan cara menyusun laporan keuangan secara periodik.
- d. Konsep penandiangan, yaitu usaha kecil boleh saja menggunakan *cash basis* karena mempunyai piutang dan hutang usaha.

- e. Konsep periode waktu, yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar pengukuran kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan, posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berskala.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pengusaha tekstil yang berjumlah 23 responden yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Pekanbaru. Peneliti mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan Dinas koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Daftar nama usaha toko tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota dapat dilihat pada Tabel 3.1

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana penarikan sampel dilakukan berdasarkan dari persyaratan tertentu. Kriteria dalam penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan dari kepemilikan buku kas atau penerimaan dan pengeluaran kas responden. Dan yang masuk kriteria atau yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 16 Toko Tekstil dari 23 populasi yang ada. 16 sampel Toko Tekstil dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.1
Daftar Nama Usaha Toko Textile di Kecamatan Pekanbaru Kota
Tahun 2018

No	Nama Usaha	Alamat
1	Putra Jaya Textil	Jl. Jend. Sudirman
2	Nisha Textile	Jl. Jend. Sudirman
3	Toko Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok TA 20)
4	Karan Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok TA 21)
5	Kanaya Textile	Jl. Jend. Sudirman
6	Pangeran Textile	Jl. Jend. Sudirman
7	Andalagi Textile	Jl. Hos Cokroaminoto
8	Putra Empat	Jl. Jend. Sudirman (Blok T.A No 13)
9	Syafira Jaya Textile	Jl. Jend. Sudirman
10	Riau Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok UA 11)
11	Kevin Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok UA 9)
12	Medina Textile	Jl. Jend. Sudirman No 8
13	Sedia Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok UA 8)
14	Ratu Textile	Jl. Hos. Cokrominoto
15	MSC Textile	Jl. Hos. Cokrominoto
16	Amal Textile	Jl. Hos. Cokrominoto
17	CentraModa Textile	Jl. Jend.Sudirman
18	Super Textile	Jl. Jend. Sudirman
19	Dunia Textile	Jl. Jend. Sudirman
20	Istana Textile	Jl. Jend. Sudirman No.231
21	Indonesia Textile	Jl. Jend. Sudirman
22	Bombay Textil	Jl. Jend. Sudirman
23	Liza Textile	Jl. Jend. Sudirman No.333

Sumber :Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Pekanbaru

Tabel 3.2
Sampel Usaha Toko Textil di Kecamatan Pekanbaru Kota
Tahun 2018

No	Nama Usaha	Alamat
1	Putra Jaya Textil	Jl. Jend. Sudirman
2	Nisha Textile	Jl. Jend. Sudirman
3	Toko Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok TA 20)
4	Karan Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok TA 21)
5	Kanaya Textile	Jl. Jend. Sudirman
6	Pangeran Textile	Jl. Jend. Sudirman
7	Andalagi Textile	Jl. Hos Cokroaminoto
8	Putra Empat	Jl. Jend. Sudirman (Blok T.A No 13)
9	Dunia Textile	Jl. Jend. Sudirman
10	Riau Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok UA 11)
11	Kevin Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok UA 9)
12	Medina Textile	Jl. Jend. Sudirman No 8
13	Sedia Textile	Jl. Jend. Sudirman (Blok UA 8)
14	Ratu Textile	Jl. Hos. Cokrominoto
15	Istana Textile	Jl. Jend. Sudirman No.231
16	Amal Textile	Jl. Hos. Cokrominoto

Sumber : Survei lapangan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis dalam penulisan skripsi adalah :

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari respon dan melalui wawancara dan kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola Usaha Tekstil dan dari responden diperoleh buku-buku catatan untuk mencatat transaksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyimpan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota telah menerapkan sistem akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pengusaha Tekstil

Tabel 4.1
Gambaran Umum Pengusaha Tekstil

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat	Lama Berusaha
1	Tekstil Ratu	Lilis Nuryanti	JL.Durian	8Thn
2	Karan Tekstil	Arnita Yanti	JL.Yossudarso	10Thn
3	Tekstil Nisha	Dedi	JL.Kutilang	7Thn
4	Tekstil Putra Empat	Budi Wiyono	JL.Kembang Sari	6Thn
5	Anda Lagi Tekstil	Evendi	JL.Bakau	7Thn
6	Pangeran Tekstil	Nuraliza	JL.Beringin Hitam	6Thn
7	Tekstil Madina	Asri Indah	JL.Taman Sari	6Thn
8	Tekstil Dunia	Budi Putra	JL.Kelabat	10Thn
9	Toko Tekstil	Johan Putra	JL.Belimbing	12Thn
10	Kanaya Tekstil	Linda Putri	JL.Tengku Bey	6Thn
11	Tekstil Riau	Imam Munandar	JL.Cendrawasi Sakti	14Thn
12	Tekstil Putra Jaya	Fadilah	JL.Nilam	8Thn
13	Kevin Tekstil	Agus Suprianto	JL.Cipta Sari	10Thn
14	Istana Tekstil	Syafriatna	JL.Thamrin	10Thn
15	Tekstil Amal	Kairul Amal	JL.Tengku Bey	8Thn
16	Tekstil Sedia	Liza	JL.Khairudin	11Thn

4.1.2 Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang sudah diuji oleh penulis mengenai tingkat umur responden bisa dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	31-40	0	0%
2.	41-50	6	35%
3.	>50	10	65%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Bersumber pada tabel 4.2 diatas bisa disimpulkan tingkat umur responden dari umur 31 sampai 40 tahun berjumlah 0 responden atau setara 0%. Tingkat umur responden dari 41-50 tahun berjumlah 6 responden atau setara 35%. Dan tingkat umur responden 50 tahun berjumlah 10 responden atau setara 65%. Jadi dapat disimpulkan jumlah responden yang paling banyak yaitu 10 responden dengan tingkat umur 50 tahun keatas.

2. Lama Usaha Responden

Dari Hasil penelitian ditemukan lamanya usaha Tekstil yang dijalankan responden berkisar antara 6 hingga 15 tahun. Hal ini dapat dijelaskan dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	0	0%
2	6 – 10	5	31%
3	11 – 15	11	69%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Bersumber pada tabel 4.3 bisa disimpulkan lama usaha responden dari rentang waktu 1 hingga 5 tahun berjumlah 0 responden atau setara 0%. Lama usaha responden dari rentang waktu 6 hingga 10 tahun terdapat sebanyak 5

pengusaha tekstil atau setara 31%. Lama usaha responden dari rentang waktu 11 hingga 15 tahun berjumlah 11 pengusaha tekstil. Dapat Disimpulkan dari seluruh lama usaha responden terdapat lama usaha dengan jumlah paling banyak adalah dari 11 tahun hingga 15 tahun ini menandakan usaha ini sudah bertahan dan terus berkembang dalam waktu yang cukup lama.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang didapatkan dari hasil penelitian sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan formalnya sampai tingkat pendidikan S1 atau sederajat D3 dan SMA. Dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SMA	2	12%
2.	Tamat D3	3	18%
3.	Tamat S1	11	68%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.4 diatas ditemukan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden paling umum adalah tingkat sma atau sederajat yaitu sebanyak 2 responden atau setara 12% dan untuk tingkat pendidikan D3 sebanyak 3 responden atau setara 18%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan S1 sebanyak 11 responden atau setara 68%. Ini menandakan pengusaha ini memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan pencatatan keuangan terhadap usahanya.

4.1.3 Modal Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa modal usaha dari masing–masing usaha tekstil memiliki perbedaan dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Modal Usaha Tekstil

No.	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 50	0	0
2.	>50	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber:Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.5 diatas ditemukan bahwa modal usaha tekstil yang dikelola oleh responden yang berkisar diatas 50 juta terdapat sebanyak 16 responden atau setara 100%. Dari informasi yang telah diuraikan pada tabel diatas dapat diketahui tidak ada pengusaha tekstil yang bermodal dibawah 50 juta .

4.1.4 Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa setiap usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota memiliki jumlah karyawan yang berbeda untuk setiap usahanya. Informasi ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Karyawan

No.	Nama Usaha Tekstil	Jumlah Karyawan
1	Tekstil Ratu	6
2	Karan Tekstil	3
3	Tekstil Nisha	3
4	Tekstil Putra Empat	3
5	Anda Lagi Tekstil	14
6	Pangeran Tekstil	9
7	Tekstil Madina	3
8	Tekstil Dunia	8
9	Toko Tekstil	5
10	Kanaya Tekstil	4
11	Tekstil Riau	4
12	Tekstil Putra Jaya	6
13	Kevin Tekstil	3

14	Istana Tekstil	6
15	Tekstil Amal	6
16	Tekstil Sedia	3

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Diketahui dari hasil penelitian bahwa setiap usaha tekstil memiliki jumlah karyawan yang beragam. Pada usaha Tekstil Anda Lagi memiliki jumlah karyawan paling banyak diantara usaha lain yaitu sebanyak 14 orang. Kemudian pada beberapa usaha tekstil yang memiliki karyawan paling sedikit sebanyak 2 orang diantara usaha yang lain, responden tersebut menganggap masih dapat menangani dengan baik usaha tekstilnya.

4.1.5 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

Dari hasil penelitian ditemukan informasi bahwa status tempat usaha yang dijalankan responden rata-rata masih berstatus Sewa. Dijelaskan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	16	100%
2	Milik Sendiri	0	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Diketahui dari hasil penelitian yang telah diuraikan tabel diatas bahwa semua usaha tekstil menyewa tempat usahanya yang berjumlah 16 responden atau setara 100% karena posisinya yang berada lingkungan pasar.

4.1.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian ditemukan informasi bahwa pemegang keuangan usaha pada umumnya dilakukan oleh pemilik usaha sendiri tidak dilakukan oleh karyawan. Informasi tersebut dijelaskan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik	7	41%
2	Karyawan	9	59%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Diketahui dari hasil penelitian yang telah diuraikan tabel diatas bahwa pengusaha tekstil yang mengelola keuangan usahanya sendiri sebanyak 7 responden atau 41%. Sedangkan keuangan pengusaha yang dikelola oleh karyawan sebanyak 9 responden atau 59%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang memegang keuangan usaha adalah karyawan.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian ditemukan informasi bahwa hanya 6 responden yang mendapatkan pelatihan pembukuan. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner kepada 16 responden usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota. Informasi tersebut dijelaskan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapat pelatihan	6	37%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	10	63%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.9 diatas ditemukan bahwa terdapat sebanyak 6 responden atau 37% yang mendapatkan pelatihan pembukuan dan yang tidak mendapatkan pelatihan pembukuan sebanyak 10 responden atau 63%. Pelatihan pembukuan diperlukan bagi pengusaha yang dapat diperoleh dalam bentuk formal atau pelatihan kursus.

4.1.8 Jenis Produk yang Dijual

Dari hasil penelitian kepada 16 usaha tekstil yang menjadi responden di Kecamatan Pekanbaru Kota diketahui bahwa setiap usaha tekstil menjual berbagai jenis kain. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner kepada 16 responden usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota yang dijelaskan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Jenis Kain yang Dijual

No.	Kain	Jumlah
1	Katun	16
2	Borkat	16
3	Batik	16
4	Kaos	14
5	Jersey	10
6	Satin	16
7	Renda	15
8	Denim	14
9	Puring	16
10	Tile	16
11	Bludru	14
12	Songket	16
13	Furing	16
14	Dan lain-lain	16

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan telaah pustaka, serta mengenai penerapan Akuntansi mulai dari pengertian akuntansi, siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi, maka akan dibahas mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha yang didapatkan dari hasil wawancara, survei, observasi serta kuesioner pada pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota.

4.2.1 Buku Pencatatan Transaksi

a. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tabel 4.11
Responden yang Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran kas	16	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada 16 usaha tekstil yang telah dijadikan sampel, diketahui bahwa usaha yang telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 16 responden atau 100%.

b. Hutang

Tabel 4.12
Responden yang Melakukan Pencatatan Hutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Hutang Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Hutang usaha	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Hutang dapat terjadi apabila ada pembelian barang yang dilakukan secara kredit. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pada 16 usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota tidak melakukan pencatatan hutang usaha atau 100% seluruh transaksi pembelian barang dari 16 usaha tekstil dilakukan secara tunai.

c. Piutang

Piutang dapat terjadi apabila ada penjualan barang yang dilakukan secara kredit. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan atas piutang. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Responden yang Melakukan Pencatatan Piutang

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Piutang	0	0%
2	Tidak Mencatat Piutang	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.13 diatas diketahui bahwa pengusaha tekstil yang tidak mencatat piutang sebanyak 16 responden atau setara 100%. Dikarenakan seluruh pengusaha tekstil melakukan penjualan secara tunai.

d. Pencatatan Aset Tetap

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa seluruh pengusaha tekstil tidak melakukan pencatatan atas aset tetap. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Respon Responden yang Melakukan Pencatatan Persediaan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	16	100%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.14 diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha tekstil yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota yang menjadi sampel dapat dilihat yang tidak melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap berjumlah 16 responden atau setara 100%. Dari hasil wawancara responden yang tidak

melakukan pencatatan aset tetap memberi alasan tidak perlu melakukan pencatatan aset tetap karena tidak mengetahui kegunaan atau manfaat dari melakukan pencatatan aset tetap.

4.2.3 Variabel Laba Rugi

a. Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan laba rugi sangat berguna dalam mengukur seberapa jauh kemajuan usaha yang dikelola. Hal tersebut akan diuraikan pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Yang melakukan laba rugi	16	100%
2	Yang tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian lapangan

Dari hasil penelitian terhadap 16 responden diperoleh bahwa seluruh usaha tekstil yang dijalankan oleh responden telah melakukan perhitungan laba rugi atau 100%. Walaupun perhitungan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha yaitu memisahkan antara pengeluaran rumah tangga (pribadi) dengan pengeluaran usaha.

b. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha tekstil yang dijalankan oleh responden memiliki periode yang sama. Hal tersebut akan diuraikan pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	0	0%
2	Setiap Minggu	0	0%
3	Setiap Bulan	16	100%

4.	Setiap Tahun	0	0%
	Jumlah	16	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.16 diatas ditemukan bahwa seluruh usaha tekstil yang melakukan perhitungan Laba Rugi yang dihitung dengan menghitung pemasukan dan mengurangi pengeluaran setiap bulan terdapat sebanyak 16 tekstil atau 100%.

c. Harga Pokok Penjualan

Dari hasil penelitian terhadap 16 usaha tekstil yang menjadi responden diperoleh bahwa seluruh responden belum melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan atau 100% tidak ada yang melakukannya. Harga barang yang dijual diperoleh dari modal awal kemudian dijumlahkan dengan biaya pengiriman atau biaya transportasi.

d. Pendapatan

Dari hasil penelitian terhadap 16 usaha tekstil yang menjadi responden diperoleh bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan usahanya atau 100%. Pencatatan pendapatan dilakukan agar responden mengetahui keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan barang yang dilakukan.

e. Biaya

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 16 usaha tekstil yang menjadi responden diperoleh biaya-biaya yang menjadi pengeluaran dari usaha tekstil dan harus dicatat oleh pemilik usaha. Pada tabel 4.17 telah diuraikan berbagai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam mengelola usaha tekstil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Perhitungan Biaya dalam Laba Rugi

No.	Biaya-biaya	Y	T	Jumlah	Ya (%)	Tidak (%)
1	Penjualan Kain	16	0	16	100%	0%
2	Operasional	8	8	16	50%	50%
3	Gaji Karyawan	16	0	16	100%	0%
4	Sewa Toko	16	0	16	100%	0%
5	Pembelian Kain	16	0	16	100%	0%
6	Biaya Listrik	16	0	16	100%	0%
7	Biaya rumah tangga	5	6	16	31%	69%
				16		

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.17 diatas ditemukan bahwa usaha tekstilyang melakukan perhitungan (1) penjualan kain sebanyak 16 usaha tekstil atau setara 100%. Kemudian, usaha tekstil yang melakukan perhitungan (2) operasional sebanyak 8 usaha tekstil atau setara 50%. Kemudian, usaha tekstil yang melakukan perhitungan (3) gaji karyawan sebanyak 16 usaha tekstil atau setara 100%. Kemudian, usaha tekstil yang melakukan perhitungan (4) sewa toko sebanyak 16 usaha tekstil atau setara 100%. Kemudian, usaha tekstil yang melakukan perhitungan (5) pembelian kain sebanyak 16 usaha tekstil atau setara 100%. Kemudian, usaha tekstil yang melakukan perhitungan (6) biaya listrik sebanyak 16 usaha tekstil atau setara 100%. Dan usaha tekstil yang melakukan perhitungan (7) biaya rumah tangga (uang makan, pulsa, rokok, bensin, alat pembersih rumah tangga dan obat) sebanyak 5 usaha tekstil atau setara 31%.

f. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota pada hasil penelitian diperoleh bahwa umumnya membutuhkan sistem pembukuan untuk membantu dalam mengelola usaha. Sistem pembukuan dianggap dapat menilai seberapa besar kemajuan usaha mereka. Hal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat 16 responden atau 100 % yang menyatakan membutuhkan sistem pembukuan dalam usaha yang dikelola. Tetapi, pembukuan yang dilakukan sebagian besarnya masih

pembukuan sederhana.

g. Kegunaan Pencatatan Pembukuan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan adanya sistem pembukuan yang dilakukan oleh pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota, digunakan oleh pengusaha dalam menilai kemajuan usaha mereka dan seberapa jauh usaha mereka meraup laba atau rugi dalam usahanya. Meskipun pencatatan pembukuan yang dilakukan masih digolongkan pembukuan sederhana sesuai dengan pemahaman masing-masing responden terhadap pembukuan, serta belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

4.2.4 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha bertujuan untuk memisahkan transaksi perusahaan dengan transaksi pribadi. Dari Tabel 4.17 diperoleh bahwa ada beberapa usaha tekstil yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha ini karena masih menggabungkan transaksi usahanya dengan transaksi rumah tangga (pribadi), hal ini dapat mengakibatkan pencatatan laba/rugi usahanya menjadi rendah. Kegunaan dari pemisahan pencatatan transaksi perusahaan dengan transaksi pribadi ialah agar laba/rugi yang dihitung menggambarkan nilai yang wajar. Jadi sebagian besar dari pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

b. Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu pencatatan dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana transaksi diakui pada saat terjadinya pembayaran atau penerimaan kas dan dicatat serta pada waktu transaksi kas berlangsung. Sedangkan, dasar akrual dimana transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas sudah masuk atau diterima. Dari hasil penelitian pada

tabel 4.11 terdapat usaha tekstil yang menjadi responden diketahui bahwa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan kas. Sistem pencatatan yang dilakukan responden masih dilakukan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan hanya dilakukan pada buku harian saja tanpa pemindahkan ke dalam buku besar. Contoh pencatatan akrual basis yaitu, dimana pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi walaupun kas belum diterima.

c. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha dimana konsep yang menganggap suatu kelangsungan usaha akan terus beroperasi dalam jangka waktu lama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil penelitian terhadap usaha tekstil yang menjadi responden melakukan penerapan konsep kelangsungan usaha karena masih terus beroperasi dari waktu ke waktu. Namun dapat diketahui tidak ada responden yang melakukan pencatatan aset tetap pada usahanya, para pengusaha itu beranggapan bahwa mencatat ataupun menyusutkan aset tetap mereka tidak akan mempengaruhi laba rugi usahanya. Dengan pembukuan usaha yang buruk dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi maka seharusnya usaha itu tidak dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, karena pembukuan yang baik dapat menyajikan informasi yang wajar mengenai perkembangan usaha yang dijalankan dan juga merupakan tolak ukur manajemen untuk mengambil keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pengusaha tekstil di kecamatan pekanbaru kota masih ada yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

d. Konsep Periode Waktu

Konsep ini menyatakan informasi keuangan perusahaan harus dilaporkan secara berkala, seperti per tiga bulan, enam bulan, sembilan bulan atau satu tahun. Dari Tabel 4.16 di atas ditemukan bahwa usaha tekstil yang menjadi responden dalam penelitian ditemukan melakukan perhitungan laba-ruginya setiap bulan, terdapat sebanyak 16 usaha tekstil atau setara 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha tekstil di kecamatan pekanbaru kota telah sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku yaitu bulanan, triwulan, tahunan.

e. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk perolehan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Dari tabel 4.17 diketahui bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi. Hal ini mengakibatkan laba yang disajikan tidak wajar atau disajikan terlalu rendah, karena ada biaya-biaya yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba/rugi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1 SIMPULAN

1. Pengusaha tekstil yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota ada beberapa usaha tekstil yang belum menerapkan salah satu konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, karena masih menggabungkan transaksi usahanya dengan transaksi rumah tangga (pribadi).
2. Para pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota mencatat laporan laba ruginya menggunakan dasar kas yang dimana pencatatan dilakukan pada saat kas sudah dikeluarkan atau diterima dan akrual yaitu dimana pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi.
3. Pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena belum melakukan pencatatan aset tetap pada usahanya.
4. Para pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah melakukan perhitungan laba-ruginya yaitu dilakukan setiap bulan, hal ini telah sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku yaitu bulanan, triwulan, tahunan.

5. Pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota sudah melaksanakan perhitungan laba ruginya namun tidak mencatat keseluruhan beban ataupun biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pemasukan mereka. Hal ini menimbulkan laporan laba rugi yang dibuat tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

5.2 SARAN

1. Pengusaha tekstil sebaiknya memisahkan transaksi usaha dan non usaha agar mendapatkan hasil yang baik dalam pencatatan laba rugi usahanya.
2. Para pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota seharusnya menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dikarenakan dengan pencatatan yang baik dan benar dapat membantu mengetahui informasi ekonomi yang benar untuk usahanya.
3. Sebaiknya para pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap, agar dapat memaksimalkan pemakaian aset tetap usahanya.
4. Sebaiknya pengusaha tekstil di Kecamatan Pekanbaru Kota mencatat keseluruhan beban ataupun biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pemasukan mereka, agar laporan laba ruginya menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dianto. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Erlin dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Humairoh. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru*. Akuntansi. Ekonomi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Martani Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nurafiah. 2009. *Akuntansi Pemerintah. Implementasi Keuangan Daerah*. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 20. *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Primiana. 2009. *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2009. *Penganggaran*. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Reeve, James, Dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadhani. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kecamatan Bukit Raya*. Akuntansi. Ekonomi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Saputra Dian. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru*. Akuntansi. Ekonomi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

- Sadeli M Lili. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- SAK EMKM. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, (September).
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K, James D Stice, Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 16. Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Ali Akbar.
- Simangunsong. 2009. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Karya Utama.
- Syamrin. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2003. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvindo.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yadiati. 2014. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Terjemahan Aria Paramita, Amanung Rahmi dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.